

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN SENI BUDAYA PADA
MATERI TEKNIK BERMAIN ALAT MUSIK RECORDER DI KELAS VII MTs
MUHAMMADIYAH 02 PEKANBARU TAHUN AJARAN 2025/2026**

Ananda Gilang Farhan Syach¹, Nurmalinda²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Seni Pertunjukan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Islam Riau

Email: farhansyach0511@gmail.com¹, nurmalinda@edu.uir.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran Seni Budaya pada materi teknik bermain alat musik recorder di kelas VII MTs Muhammadiyah 02 Pekanbaru Tahun Ajaran 2025/2026. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek penelitian terdiri atas seorang guru mata pelajaran Seni Budaya dan empat orang peserta didik kelas VII yang dipilih sebagai informan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan peningkatan ketekunan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran telah berlangsung dengan baik melalui tiga tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Pada tahap perencanaan guru menyusun perangkat pembelajaran yang memuat tujuan, materi, metode, media, dan penilaian sesuai dengan capaian pembelajaran. Tahap pelaksanaan dilakukan melalui kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup dengan menerapkan metode ceramah, demonstrasi, latihan, serta praktik langsung menggunakan alat musik recorder. Selama proses pembelajaran peserta didik menunjukkan antusiasme, partisipasi aktif, serta kemampuan memainkan recorder yang semakin meningkat. Evaluasi pembelajaran dilakukan melalui penilaian aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap, dengan seluruh peserta didik memperoleh nilai di atas Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Hambatan yang ditemukan meliputi keterbatasan jumlah alat musik recorder, perbedaan kemampuan peserta didik, dan terbatasnya waktu praktik. Meskipun demikian, hambatan tersebut dapat diatasi melalui strategi pembelajaran yang diterapkan guru sehingga tujuan pembelajaran tetap tercapai secara optimal.

Kata Kunci: Pembelajaran Seni Budaya, Recorder, Teknik Bermain Recorder, Pembelajaran Musik.

Abstrack

This study aimed to describe the implementation of Cultural Arts learning on recorder playing techniques for Grade VII students at MTs Muhammadiyah 02 Pekanbaru in the 2025/2026 academic year. This research employed a descriptive qualitative approach. The research subjects consisted of one Cultural Arts teacher and four Grade VII students selected as informants. Data were collected through observation, interviews, and documentation. Data analysis was conducted through data reduction, data display, and conclusion drawing, while data validity was ensured through source triangulation and persistent observation. The findings revealed that the learning process was implemented effectively through three stages,

namely planning, implementation, and evaluation. During the planning stage, the teacher prepared learning instruments consisting of learning objectives, materials, methods, media, and assessment. The implementation stage included preliminary, core, and closing activities by applying lecture, demonstration, practice, and direct performance methods using recorder instruments. Students actively participated in the learning process and demonstrated improvement in their recorder playing skills. Learning evaluation covered cognitive, psychomotor, and affective aspects, with all students achieving scores above the Minimum Learning Achievement Criteria (KKTP). Several obstacles were identified, including limited recorder instruments, differences in students' abilities, and limited practice time. However, these obstacles were addressed through appropriate teaching strategies, enabling the learning objectives to be achieved successfully.

Keywords: Cultural Arts Learning, Recorder, Recorder Playing Techniques, Music Learning.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang dirancang untuk mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh, baik dari aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah, pembelajaran menjadi komponen utama yang menentukan keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan. Pembelajaran yang efektif tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga mendorong peserta didik agar mampu berpikir kritis, kreatif, serta memiliki keterampilan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu mata pelajaran yang berperan dalam mengembangkan kemampuan tersebut adalah Seni Budaya karena memberikan pengalaman belajar yang menekankan keseimbangan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Mata pelajaran Seni Budaya memiliki peranan penting dalam membentuk karakter, kreativitas, apresiasi seni, serta kemampuan berekspresi peserta didik. Pembelajaran seni tidak hanya bertujuan menghasilkan kemampuan artistik, tetapi juga membangun kepekaan terhadap nilai-nilai budaya, meningkatkan rasa percaya diri, melatih kerja sama, serta mengembangkan kemampuan berpikir kreatif. Oleh karena itu, pembelajaran Seni Budaya memerlukan proses pembelajaran yang terencana, sistematis, dan berorientasi pada aktivitas peserta didik sehingga pengalaman belajar menjadi lebih bermakna.

Salah satu materi yang diajarkan pada mata pelajaran Seni Budaya adalah teknik bermain alat musik recorder. Recorder merupakan alat musik melodis yang banyak digunakan dalam pembelajaran musik di tingkat sekolah karena memiliki bentuk yang sederhana, harga yang relatif terjangkau, serta mudah dipelajari oleh peserta didik. Pembelajaran recorder tidak hanya mengenalkan teori musik, tetapi juga melatih koordinasi motorik, teknik pernapasan, konsentrasi, disiplin, serta kemampuan memainkan melodi sesuai notasi. Penguasaan teknik dasar seperti posisi tubuh, teknik meniup, penjarian, dan

penguasaan nada menjadi kompetensi penting yang harus dimiliki peserta didik agar mampu memainkan recorder dengan baik.

Keberhasilan pembelajaran recorder dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya kesiapan guru dalam merancang pembelajaran, penggunaan metode yang sesuai, pemanfaatan media pembelajaran, ketersediaan sarana praktik, serta partisipasi aktif peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Guru memiliki peran sebagai fasilitator yang mampu menciptakan suasana belajar yang menarik sehingga peserta didik terdorong untuk aktif mengikuti setiap kegiatan pembelajaran. Pembelajaran yang didominasi praktik secara langsung dinilai lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan bermain alat musik dibandingkan pembelajaran yang hanya berfokus pada penyampaian teori.

MTs Muhammadiyah 02 Pekanbaru merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang menyelenggarakan pembelajaran Seni Budaya sebagai bagian dari kurikulum yang diterapkan di sekolah. Dalam pelaksanaan pembelajaran teknik bermain recorder, guru telah menggunakan berbagai metode seperti ceramah, demonstrasi, latihan, dan praktik langsung. Meskipun demikian, berdasarkan hasil observasi awal masih ditemukan beberapa kendala, antara lain keterbatasan jumlah alat musik recorder, perbedaan kemampuan peserta didik dalam memainkan alat musik, serta keterbatasan waktu praktik yang menyebabkan proses pembelajaran belum dapat berjalan secara maksimal. Kondisi tersebut menjadi tantangan bagi guru dalam mengelola pembelajaran agar tujuan pembelajaran tetap dapat dicapai secara optimal.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pembelajaran recorder mampu meningkatkan keterampilan musikal peserta didik apabila didukung oleh metode pembelajaran yang tepat. Penelitian (Widyawati, 2019) menunjukkan bahwa penerapan metode modelling mampu meningkatkan keterampilan bermain recorder secara signifikan. Penelitian (Iriani, 2017) juga menjelaskan bahwa penggunaan metode modelling memberikan peningkatan terhadap kemampuan teknik bermain recorder peserta didik. Sementara itu, penelitian (Azizah et al., 2024) mengungkapkan bahwa rendahnya hasil belajar recorder disebabkan kurangnya latihan teknik dasar dan keterbatasan media pembelajaran. Hasil-hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran recorder dipengaruhi oleh kualitas pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru.

Berdasarkan berbagai penelitian tersebut masih terdapat perbedaan dengan penelitian ini. Penelitian terdahulu lebih banyak berfokus pada efektivitas metode pembelajaran atau peningkatan hasil belajar, sedangkan penelitian ini mengkaji secara komprehensif bagaimana

pelaksanaan pembelajaran teknik bermain alat musik recorder mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran di MTs Muhammadiyah 02 Pekanbaru. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai proses pembelajaran recorder serta faktor pendukung dan hambatan yang dihadapi guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran Seni Budaya pada materi teknik bermain alat musik recorder di kelas VII MTs Muhammadiyah 02 Pekanbaru Tahun Ajaran 2025/2026 yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi pembelajaran, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat proses pembelajaran. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru Seni Budaya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran musik, khususnya pada materi teknik bermain alat musik recorder.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran Seni Budaya pada materi teknik bermain alat musik recorder di kelas VII MTs Muhammadiyah 02 Pekanbaru. Melalui pendekatan ini, peneliti memperoleh gambaran secara komprehensif mengenai proses pembelajaran yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat kegiatan pembelajaran.

Penelitian dilaksanakan di MTs Muhammadiyah 02 Pekanbaru pada Tahun Ajaran 2025/2026. Subjek penelitian terdiri atas seorang guru mata pelajaran Seni Budaya sebagai informan utama dan empat orang peserta didik kelas VII sebagai informan pendukung. Pemilihan informan dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan keterlibatan mereka secara langsung dalam proses pembelajaran teknik bermain alat musik recorder sehingga mampu memberikan informasi yang sesuai dengan fokus penelitian.

Data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi terhadap proses pembelajaran, wawancara mendalam dengan guru dan peserta didik, serta dokumentasi kegiatan pembelajaran. Data sekunder diperoleh melalui perangkat pembelajaran, modul ajar, dokumentasi sekolah, foto kegiatan, serta berbagai literatur yang relevan dengan penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga tahap, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara nonpartisipatif untuk mengamati secara langsung aktivitas guru dan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Wawancara dilakukan secara semi terstruktur agar peneliti memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai pelaksanaan pembelajaran, sedangkan dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa foto kegiatan, perangkat pembelajaran, serta dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian.

Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih serta menyederhanakan informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif sehingga memudahkan proses interpretasi. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan hasil analisis terhadap keseluruhan data yang diperoleh selama penelitian.

Keabsahan data diuji menggunakan teknik triangulasi sumber dan peningkatan ketekunan. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga diperoleh data yang konsisten dan dapat dipercaya. Sementara itu, peningkatan ketekunan dilakukan melalui pengamatan secara berulang agar data yang diperoleh benar-benar menggambarkan kondisi pelaksanaan pembelajaran di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data lapangan, Menurut (Riyana, 2016) komponen-komponen pembelajaran berkaitan dengan ciri ciri pembelajaran dimana di dalam pembelajaran akan terdapat komponen-komponen sebagai berikut: (1) tujuan pembelajaran, (2) materi pembelajaran (3) metode pembelajaran (4) media pembelajaram.(5) evaluasi pembelajaran.

Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran merupakan tahap awal yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran di kelas. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, guru mata pelajaran Seni Budaya di MTs Muhammadiyah 02 Pekanbaru telah menyusun perangkat pembelajaran sebelum kegiatan belajar mengajar dilaksanakan. Perangkat tersebut meliputi tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode, media, sumber belajar, serta instrumen penilaian yang disesuaikan dengan capaian pembelajaran pada Kurikulum Merdeka.

Tujuan pembelajaran dirumuskan agar peserta didik mampu mengenal alat musik recorder, memahami teknik dasar permainan recorder, serta mampu memainkan lagu sederhana dengan memperhatikan ketepatan nada, teknik penjarian, teknik pernapasan, dan tempo permainan. Perumusan tujuan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran tidak hanya menekankan aspek pengetahuan, tetapi juga mengembangkan keterampilan praktik dan sikap peserta didik.

Materi pembelajaran yang disampaikan meliputi pengenalan recorder sebagai alat musik melodis, teknik memegang recorder, teknik meniup, penjarian, latihan tangga nada, hingga praktik memainkan lagu sederhana. Penyusunan materi dilakukan secara bertahap agar peserta didik dapat memahami setiap teknik dasar sebelum mempraktikkan permainan lagu.

Dalam proses perencanaan, guru juga menentukan metode pembelajaran yang digunakan, yaitu metode ceramah, demonstrasi, tanya jawab, latihan, dan praktik langsung. Kombinasi beberapa metode tersebut dipilih agar peserta didik memperoleh pemahaman teori sekaligus pengalaman praktik secara langsung. Selain itu, guru menyiapkan media pembelajaran berupa alat musik recorder, papan tulis, modul pembelajaran, dan contoh permainan recorder sebagai media pendukung pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran telah disusun secara sistematis dan sesuai dengan komponen pembelajaran yang meliputi tujuan, materi, metode, media, dan evaluasi. Perencanaan yang baik memberikan arah yang jelas bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran sehingga kegiatan belajar mengajar berlangsung lebih terstruktur dan efektif. Hal ini sejalan dengan pendapat (Sanjaya, 2019) yang menyatakan bahwa perencanaan merupakan tahapan awal yang sangat menentukan keberhasilan pelaksanaan pembelajaran karena menjadi pedoman dalam mencapai tujuan pembelajaran secara efektif.

Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan karena pada tahap ini terjadi interaksi langsung antara guru dan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, pelaksanaan pembelajaran Seni Budaya pada materi teknik bermain alat musik recorder di kelas VII MTs Muhammadiyah 02 Pekanbaru telah dilaksanakan secara sistematis melalui tiga tahapan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

1. Kegiatan Pendahuluan

Pada tahap pendahuluan, guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, mengajak peserta didik berdoa bersama, memeriksa kehadiran, serta menciptakan suasana belajar yang kondusif. Selanjutnya guru memberikan motivasi kepada peserta didik mengenai pentingnya mempelajari alat musik recorder sebagai salah satu materi dalam pembelajaran Seni Budaya. Guru juga mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan pengalaman peserta didik sehingga mereka memiliki gambaran awal mengenai kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan. Selain memberikan apersepsi, guru menyampaikan tujuan pembelajaran agar peserta didik memahami kompetensi yang harus dicapai selama proses pembelajaran berlangsung. Penyampaian tujuan pembelajaran ini menjadi penting karena dapat meningkatkan kesiapan belajar peserta didik serta memberikan arah terhadap aktivitas yang akan dilakukan selama pembelajaran. Hasil observasi menunjukkan bahwa pada tahap pendahuluan peserta didik memperlihatkan kesiapan mengikuti pembelajaran. Mereka memperhatikan penjelasan guru, menjawab pertanyaan apersepsi, serta menunjukkan antusiasme ketika guru memperlihatkan alat musik recorder yang akan digunakan dalam kegiatan praktik. Tahapan pendahuluan tersebut sesuai dengan pendapat (Sanjaya, 2019) yang menjelaskan bahwa kegiatan awal pembelajaran bertujuan membangun kesiapan mental peserta didik sebelum memasuki kegiatan inti sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif.

2. Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan bagian utama dalam proses pembelajaran karena pada tahap ini peserta didik memperoleh pengalaman belajar secara langsung. Berdasarkan hasil penelitian, guru menggunakan beberapa metode pembelajaran, yaitu metode ceramah, demonstrasi, tanya jawab, latihan, dan praktik langsung. Pembelajaran diawali dengan penjelasan mengenai pengertian alat musik recorder, fungsi recorder dalam pembelajaran musik, bagian-bagian recorder, serta teknik dasar yang harus dikuasai peserta didik. Guru menjelaskan materi secara sederhana agar mudah dipahami oleh seluruh peserta didik. Setelah penyampaian materi, guru mendemonstrasikan cara memegang recorder yang benar, posisi tubuh saat bermain, teknik meniup, penggunaan pernapasan diafragma, serta teknik penjarian pada setiap nada. Demonstrasi dilakukan secara perlahan sehingga peserta didik dapat mengamati setiap gerakan yang diperagakan guru. Selanjutnya peserta didik diminta mengikuti setiap contoh yang diberikan guru. Pada tahap ini guru memberikan kesempatan kepada seluruh peserta didik untuk mencoba memainkan nada dasar secara bergantian. Guru

mengamati teknik permainan masing-masing peserta didik, kemudian memberikan koreksi apabila masih terdapat kesalahan pada posisi tangan, penutupan lubang nada, maupun teknik meniup recorder. Berdasarkan hasil observasi, sebagian besar peserta didik mampu mengikuti instruksi guru dengan baik. Meskipun pada awal latihan masih terdapat beberapa peserta didik yang menghasilkan nada kurang tepat akibat tiupan yang terlalu kuat atau penjarian yang belum sempurna, guru secara langsung memberikan bimbingan sehingga kesalahan tersebut dapat diperbaiki. Setelah peserta didik menguasai nada-nada dasar, kegiatan dilanjutkan dengan latihan memainkan lagu sederhana menggunakan recorder. Guru memberikan contoh permainan lagu terlebih dahulu, kemudian peserta didik menirukan secara bersama-sama sebelum akhirnya memainkan lagu secara individu. Metode demonstrasi dan praktik langsung yang diterapkan guru memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna karena peserta didik tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu mempraktikkan keterampilan memainkan alat musik recorder secara langsung. Selama proses latihan terlihat adanya peningkatan kemampuan peserta didik dalam menghasilkan nada yang lebih tepat, mengatur tempo permainan, serta menggunakan teknik pernapasan yang lebih baik dibandingkan saat latihan awal.

Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa penggunaan metode demonstrasi dipilih karena lebih mudah dipahami peserta didik dibandingkan hanya menjelaskan materi secara lisan. Peserta didik dapat melihat secara langsung teknik permainan yang benar sehingga lebih mudah menirukan gerakan guru saat praktik. Selain itu, guru juga menerapkan metode tanya jawab selama proses pembelajaran berlangsung. Peserta didik diberikan kesempatan mengajukan pertanyaan apabila mengalami kesulitan dalam memainkan recorder. Interaksi tersebut menciptakan suasana belajar yang aktif sehingga peserta didik tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga berpartisipasi secara langsung dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi, antusiasme peserta didik selama kegiatan praktik tergolong tinggi. Mereka menunjukkan minat yang baik terhadap pembelajaran musik, aktif mengikuti latihan, serta berusaha memperbaiki kesalahan yang disampaikan guru. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat (Riyana, 2016) yang menyatakan bahwa pemilihan metode pembelajaran yang sesuai akan mempermudah peserta didik memahami materi serta meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar. Selain itu, hasil penelitian ini juga mendukung penelitian (Simanjuntak, 2023) yang menjelaskan bahwa

penggunaan metode demonstrasi dan latihan secara langsung mampu meningkatkan keterampilan bermain recorder peserta didik karena mereka memperoleh pengalaman praktik yang lebih nyata.

3. Kegiatan Penutup

Pada tahap penutup guru bersama peserta didik melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah berlangsung. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan kesulitan yang dialami selama praktik memainkan recorder. Selanjutnya guru memberikan penguatan terhadap materi yang telah dipelajari serta menyimpulkan teknik-teknik dasar yang harus dikuasai peserta didik. Guru juga memberikan umpan balik terhadap hasil latihan peserta didik dengan menjelaskan kelebihan maupun kekurangan permainan masing-masing. Umpan balik tersebut menjadi bahan evaluasi bagi peserta didik agar dapat meningkatkan kemampuan bermain recorder pada pertemuan berikutnya. Sebagai tindak lanjut pembelajaran, guru memberikan tugas latihan mandiri kepada peserta didik untuk mengulang kembali teknik penjarian serta memainkan lagu sederhana yang telah dipelajari di kelas. Kegiatan pembelajaran kemudian diakhiri dengan doa bersama dan salam penutup.

Secara keseluruhan, pelaksanaan pembelajaran Seni Budaya pada materi teknik bermain alat musik recorder di MTs Muhammadiyah 02 Pekanbaru telah berlangsung sesuai dengan tahapan pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Guru mampu mengelola kelas dengan baik, menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, serta memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperoleh pengalaman belajar melalui praktik secara langsung. Kondisi tersebut memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan peserta didik dalam memainkan alat musik recorder serta menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, interaktif, dan menyenangkan.

Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran merupakan tahapan akhir dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengetahui tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, evaluasi pembelajaran pada materi teknik bermain alat musik recorder di kelas VII MTs Muhammadiyah 02 Pekanbaru dilaksanakan secara menyeluruh dengan menilai aspek pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor), dan sikap (afektif).

Pada aspek pengetahuan, guru melakukan evaluasi melalui kegiatan tanya jawab serta pemberian pertanyaan mengenai materi yang telah dipelajari, seperti pengertian recorder, bagian-bagian alat musik recorder, teknik dasar memainkan recorder, serta fungsi recorder dalam pembelajaran musik. Penilaian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah disampaikan selama proses pembelajaran.

Pada aspek keterampilan, guru melakukan penilaian melalui praktik langsung memainkan alat musik recorder. Peserta didik diminta memainkan lagu sederhana dengan memperhatikan teknik memegang recorder, posisi tubuh, teknik penjarian, teknik meniup, ketepatan nada, tempo, serta kelancaran memainkan lagu. Penilaian praktik dilakukan secara individual sehingga guru dapat mengamati kemampuan setiap peserta didik secara objektif.

Sementara itu, aspek sikap dinilai melalui pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung. Guru memperhatikan kedisiplinan, tanggung jawab, kerja sama, keaktifan, serta kesungguhan peserta didik dalam mengikuti setiap kegiatan pembelajaran. Penilaian sikap menjadi bagian penting karena pembelajaran Seni Budaya tidak hanya menekankan penguasaan keterampilan, tetapi juga pembentukan karakter peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar peserta didik mampu mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Hal tersebut terlihat dari kemampuan peserta didik dalam memainkan recorder dengan teknik yang lebih baik dibandingkan sebelum mengikuti proses pembelajaran. Meskipun masih terdapat beberapa kesalahan kecil pada pengaturan tempo dan penjarian, secara umum peserta didik telah menunjukkan peningkatan keterampilan bermain recorder.

Guru juga memberikan umpan balik secara langsung setelah peserta didik menyelesaikan praktik memainkan recorder. Umpan balik tersebut berupa koreksi terhadap kesalahan teknik serta apresiasi terhadap kemampuan yang telah dicapai peserta didik. Pemberian umpan balik dinilai mampu meningkatkan motivasi belajar karena peserta didik mengetahui kekurangan yang harus diperbaiki pada latihan berikutnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses evaluasi yang dilakukan guru telah sesuai dengan prinsip penilaian autentik yang menilai kemampuan peserta didik secara menyeluruh. Penilaian tidak hanya berorientasi pada hasil akhir, tetapi juga memperhatikan proses belajar yang dilalui peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Rahman dan Nasryah (2019) yang menyatakan bahwa evaluasi merupakan proses sistematis untuk mengetahui tingkat ketercapaian tujuan

pembelajaran serta menjadi dasar dalam memperbaiki kualitas proses pembelajaran. Selain itu, Zainuri (2023) menjelaskan bahwa evaluasi pembelajaran harus mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap agar mampu memberikan gambaran yang utuh mengenai perkembangan peserta didik.

Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran teknik bermain alat musik recorder di MTs Muhammadiyah 02 Pekanbaru dipengaruhi oleh berbagai faktor yang mendukung maupun menghambat keberhasilan proses pembelajaran (Fariatma & Syeilendra, 2023). Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, faktor-faktor tersebut berasal dari guru, peserta didik, sarana pembelajaran, serta kondisi lingkungan belajar.

1. Faktor Pendukung

Salah satu faktor pendukung utama adalah kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran. Guru telah mempersiapkan perangkat pembelajaran dengan baik serta mampu memilih metode yang sesuai dengan karakteristik materi praktik. Penggunaan metode demonstrasi, latihan, dan praktik langsung membuat peserta didik lebih mudah memahami teknik bermain recorder dibandingkan hanya menerima penjelasan secara teoritis. Selain kompetensi guru, antusiasme peserta didik juga menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi, peserta didik menunjukkan minat yang tinggi terhadap pembelajaran musik. Mereka aktif mengikuti setiap kegiatan, berani mencoba memainkan recorder, serta tidak ragu bertanya ketika mengalami kesulitan. Sikap aktif tersebut menciptakan suasana belajar yang interaktif sehingga proses pembelajaran berlangsung lebih efektif.

Faktor pendukung lainnya adalah tersedianya perangkat pembelajaran yang memadai, seperti modul ajar, bahan ajar, serta media pembelajaran yang digunakan guru selama proses pembelajaran. Keberadaan media tersebut membantu guru dalam menjelaskan materi serta memudahkan peserta didik memahami teknik bermain recorder secara bertahap. Lingkungan belajar yang kondusif juga memberikan kontribusi terhadap keberhasilan pembelajaran. Suasana kelas yang tertib dan hubungan yang baik antara guru dan peserta didik menciptakan interaksi pembelajaran yang positif sehingga peserta didik merasa nyaman mengikuti kegiatan praktik.

2. Faktor Penghambat

Meskipun pembelajaran berjalan dengan baik, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran berlangsung. Hambatan utama

yang ditemukan adalah keterbatasan jumlah alat musik recorder yang dimiliki sekolah. Kondisi tersebut menyebabkan tidak seluruh peserta didik dapat berlatih secara bersamaan sehingga proses latihan harus dilakukan secara bergantian. Selain itu, kemampuan awal peserta didik yang berbeda-beda juga menjadi tantangan bagi guru. Sebagian peserta didik telah memiliki pengalaman memainkan alat musik, sedangkan sebagian lainnya baru pertama kali mengenal recorder. Perbedaan kemampuan tersebut menyebabkan guru harus memberikan perhatian lebih kepada peserta didik yang masih mengalami kesulitan dalam menguasai teknik dasar.

Keterbatasan waktu pembelajaran juga menjadi faktor penghambat. Materi teknik bermain recorder membutuhkan latihan yang berulang agar peserta didik mampu menguasai teknik permainan secara optimal. Namun, alokasi waktu pembelajaran yang terbatas menyebabkan guru harus menyesuaikan materi yang diberikan sehingga belum seluruh peserta didik dapat mencapai kemampuan yang sama dalam waktu yang bersamaan. Beberapa peserta didik juga masih mengalami kesulitan dalam mengatur kekuatan tiupan dan ketepatan penjarian. Kesalahan tersebut menyebabkan nada yang dihasilkan kurang tepat. Namun demikian, guru mengatasi kendala tersebut dengan memberikan latihan secara bertahap, demonstrasi ulang, serta bimbingan individual kepada peserta didik yang memerlukan pendampingan lebih lanjut. Secara keseluruhan, hambatan-hambatan tersebut tidak mengurangi keberhasilan pelaksanaan pembelajaran. Guru mampu mengelola kelas dengan baik melalui penerapan metode yang bervariasi, pemberian motivasi, serta bimbingan secara individual sehingga tujuan pembelajaran tetap dapat dicapai secara optimal.

Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa keberhasilan pembelajaran teknik bermain alat musik recorder tidak hanya ditentukan oleh kemampuan guru dalam menyampaikan materi, tetapi juga dipengaruhi oleh kesiapan peserta didik, ketersediaan sarana pembelajaran, serta pengelolaan proses pembelajaran yang efektif. Oleh karena itu, peningkatan kualitas pembelajaran perlu dilakukan secara berkelanjutan melalui penyediaan fasilitas yang memadai, pengembangan kompetensi guru, dan pemberian kesempatan praktik yang lebih luas kepada peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran Seni Budaya pada materi teknik bermain alat musik recorder di kelas VII MTs Muhammadiyah 02 Pekanbaru Tahun Ajaran 2025/2026 telah dilaksanakan dengan baik

melalui tiga tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.

Pada tahap perencanaan, guru telah menyusun perangkat pembelajaran yang meliputi tujuan pembelajaran, materi, metode, media, sumber belajar, dan instrumen penilaian sesuai dengan capaian pembelajaran. Perencanaan tersebut menjadi pedoman dalam mengelola proses pembelajaran sehingga kegiatan belajar berlangsung secara terarah dan sistematis.

Pada tahap pelaksanaan, guru menerapkan berbagai metode pembelajaran, seperti ceramah, demonstrasi, tanya jawab, latihan, dan praktik langsung. Penerapan metode tersebut mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, interaktif, dan menyenangkan sehingga peserta didik lebih mudah memahami teknik dasar bermain recorder. Kegiatan pembelajaran berlangsung melalui tahapan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup yang sesuai dengan prinsip pelaksanaan pembelajaran.

Evaluasi pembelajaran dilakukan secara menyeluruh terhadap aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa peserta didik mengalami peningkatan dalam memahami materi serta mampu memainkan alat musik recorder dengan teknik yang lebih baik. Guru juga memberikan umpan balik secara langsung sebagai upaya memperbaiki kemampuan peserta didik pada setiap latihan.

Pelaksanaan pembelajaran didukung oleh kompetensi guru, antusiasme peserta didik, penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, serta lingkungan belajar yang kondusif. Di sisi lain, beberapa kendala masih ditemukan, seperti keterbatasan jumlah alat musik recorder, perbedaan kemampuan awal peserta didik, dan terbatasnya waktu praktik. Meskipun demikian, hambatan tersebut dapat diatasi melalui strategi pembelajaran yang diterapkan guru sehingga tujuan pembelajaran tetap dapat tercapai secara optimal.

Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran teknik bermain alat musik recorder di MTs Muhammadiyah 02 Pekanbaru telah berjalan secara efektif dan memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik dalam pembelajaran Seni Budaya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru Seni Budaya dalam mengembangkan strategi pembelajaran musik yang lebih inovatif, kreatif, dan berpusat pada peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Azizah, N., Fa'izah, W. P., & Setiyawan, H. (2024). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Tape Recorder terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas 5 pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Harmoni Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3), 202–221.

- Friatma, F., & Syeilendra, S. (2023). Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya (Musik) di Kelas VIII.2 SMPN 3 Sungai Geringging. *Ranah Research: Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 5(3), 186–196.
- Iriani, N. (2017). Peningkatan Kemampuan Memainkan Alat Musik Recorder melalui Penerapan Metode Modeling pada Siswa Kelas VII-A SMP Negeri 2 Ngamjuk. Universitas Negeri Malang.
- Riyana, C. (2016). Komponen-Komponen Pembelajaran. In Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sanjaya, D. R. H. W. (2019). Penelitian Tindakan Kelas. Prenada Media.
- Simanjuntak, S. (2023). Pembelajaran Ansambel di Kelas VII F SMP Negeri 30 Padang. *Edumusika*, 1(2), 181–191.
- Widyawati, D. (2019). Penerapan Metode Modelling untuk Meningkatkan Keterampilan Memainkan Alat Musik Pianika pada Siswa Kelas VII-5 di SMP Negeri 14 Kota Malang. Universitas Negeri Malang.